

Optimalisasi Fungsi Masjid melalui Program Pojok Baca dalam Meningkatkan Literasi Anak di Desa Beti

Mgs Ronaldi, Rizki Anugrah, Suci Ramadhania, Weni Pratiwi, Norma Juainah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email: wenypratiwi42@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History

Submission : 28-03-2026
Received : 30-03-2026
Revised : 01-04-2026
Accepted : 05-04-2026

Keywords

Literacy
Children's reading interest
Reading corner
Mosque optimization

Kata kunci

Literasi
Minat membaca anak-anak
Pojok baca
Optimalisasi masjid

ABSTRACT

Children's reading interest in Beti Village, Indralaya Selatan District, is relatively low due to limited literacy facilities and the underutilization of mosque spaces as educational resources. This community service program aims to improve children's literacy by optimizing the function of the mosque through the establishment of a reading corner on the mosque terrace. The methods used include observation, socialization, and program implementation by providing a comfortable and attractive reading facility. The program involved approximately 20–25 children from elementary to junior high school levels. The results show an increase in children's reading interest, indicated by higher participation in reading activities and continued use of the reading corner outside the socialization sessions. Based on observational findings, more than 70% of participating children demonstrated an interest in reading, including those who previously spent more time playing games. In addition, the availability of categorized books and a conducive reading environment contributed to the development of reading habits. Therefore, the reading corner program provides a meaningful contribution to enhancing children's literacy and optimizing the educational function of the mosque in the community.

ABSTRAK

Minat membaca anak-anak di Desa Beti, Kecamatan Indralaya Selatan, relatif rendah karena keterbatasan fasilitas literasi dan kurangnya pemanfaatan ruang masjid sebagai sumber pendidikan. Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi anak-anak dengan mengoptimalkan fungsi masjid melalui pendirian pojok baca di teras masjid. Metode yang digunakan meliputi observasi, sosialisasi, dan implementasi program dengan menyediakan fasilitas membaca yang nyaman dan menarik. Program ini melibatkan sekitar 20-25 anak dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Hasil menunjukkan peningkatan minat membaca anak-anak, yang ditunjukkan oleh partisipasi yang lebih tinggi dalam kegiatan membaca dan penggunaan pojok baca yang berkelanjutan di luar sesi sosialisasi. Berdasarkan temuan observasi, lebih dari 70% anak yang berpartisipasi menunjukkan minat membaca, termasuk mereka yang sebelumnya lebih banyak menghabiskan waktu bermain gim. Selain itu, ketersediaan buku yang dikategorikan dan lingkungan membaca yang kondusif berkontribusi pada pengembangan kebiasaan membaca. Oleh karena itu, program pojok baca memberikan kontribusi yang berarti untuk meningkatkan literasi anak-anak dan mengoptimalkan fungsi pendidikan masjid di masyarakat.



Pendahuluan

Literasi merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama pada anak usia sekolah. Kemampuan membaca tidak hanya berperan dalam menunjang keberhasilan akademik, tetapi juga dalam membentuk pola pikir kritis dan memperluas wawasan (Abidin, 2022; Tarigan, 2021). Literasi juga menjadi fondasi utama dalam perkembangan kognitif anak serta berpengaruh terhadap kemampuan memahami informasi secara menyeluruh (Putra et al., 2024).

Namun, pada kenyataannya minat baca anak di Indonesia masih tergolong rendah. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa rendahnya minat baca dipengaruhi oleh keterbatasan fasilitas literasi serta kurangnya lingkungan yang mendukung kebiasaan membaca sejak dini (Amatullah et al., 2023).

Minat baca anak dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas, lingkungan, serta kebiasaan yang dibentuk sejak dini (Rahim, 2021). Oleh karena itu, penyediaan sarana literasi yang mudah diakses menjadi salah satu upaya penting dalam menumbuhkan minat baca anak (Suntini et al., 2025).

Berbagai program literasi telah dilakukan, seperti penyediaan taman baca masyarakat, gerakan literasi sekolah, serta kegiatan membaca bersama. Namun, sebagian program tersebut masih menghadapi keterbatasan dalam hal keberlanjutan serta kurangnya pemanfaatan ruang publik berbasis keagamaan sebagai sarana literasi.

Kondisi tersebut juga ditemukan di Desa Beti Kecamatan Indralaya Selatan, di mana minat baca anak masih rendah. Berdasarkan hasil observasi, anak-anak di lingkungan sekitar masjid cenderung menghabiskan waktu luang dengan bermain game, sementara fasilitas literasi seperti buku bacaan dan ruang membaca masih sangat terbatas. Selain itu, fungsi masjid yang seharusnya tidak hanya sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan edukasi, belum dimanfaatkan secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan antara keberadaan program literasi yang telah ada dengan pemanfaatan masjid sebagai pusat edukasi yang masih belum optimal. Oleh karena itu, diperlukan inovasi program literasi yang tidak hanya menyediakan fasilitas membaca, tetapi juga mengintegrasikan fungsi masjid sebagai ruang edukatif yang mudah diakses oleh masyarakat.

Program pojok baca yang dilaksanakan dalam kegiatan ini menawarkan kontribusi berupa optimalisasi fungsi masjid sebagai pusat literasi berbasis masyarakat, khususnya bagi anak-anak di lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan area teras masjid sebagai lokasi pojok baca, anak-anak dapat lebih mudah mengakses bahan bacaan, terutama setelah melaksanakan kegiatan keagamaan seperti sholat dan pembelajaran Al-Qur'an (Saudah et al., 2023).

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Beti, Kecamatan Indralaya Selatan, dengan sasaran anak-anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Program ini berfokus pada optimalisasi fungsi masjid melalui pembuatan pojok baca yang berlokasi di teras masjid.

Jumlah partisipan dalam kegiatan sosialisasi sebanyak 20–25 anak. Setelah kegiatan berlangsung, jumlah anak yang secara aktif memanfaatkan pojok baca secara berkelanjutan berkisar kurang dari 10 anak, namun kehadiran mereka cenderung konsisten. Metode yang

digunakan dalam kegiatan ini meliputi observasi, sosialisasi, dan implementasi program. Tahap observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal minat baca anak, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak lebih sering menghabiskan waktu dengan bermain game di area teras masjid.

Tahap implementasi program dilakukan selama tiga hari, yang meliputi proses pembuatan dan penataan pojok baca. Kegiatan ini mencakup pengumpulan buku, penyediaan sarana pendukung seperti lemari dan meja, serta pengklasifikasian buku ke dalam kategori fiksi, nonfiksi, dan buku pengetahuan. Selain itu, dilakukan penataan ruang agar lebih nyaman dan menarik bagi anak-anak. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan selama satu hari dengan tujuan memberikan pemahaman kepada anak-anak mengenai pentingnya literasi serta memperkenalkan tata tertib penggunaan pojok baca. Dokumentasi kegiatan dilakukan pada saat sosialisasi berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung dan wawancara dengan ketua masjid sebagai informan kunci. Observasi dilakukan secara partisipatif dengan memperhatikan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca, seperti kehadiran, frekuensi kunjungan, serta interaksi anak dengan bahan bacaan. Evaluasi peningkatan minat baca dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah program. Indikator yang digunakan meliputi meningkatnya jumlah anak yang datang kembali ke pojok baca, antusiasme anak dalam memilih dan membaca buku, serta frekuensi kunjungan ke pojok baca.

Setelah program dilaksanakan, dilakukan pemantauan secara berkala untuk melihat keberlanjutan pemanfaatan pojok baca, meskipun tidak dilakukan pencatatan secara sistematis. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa pojok baca tetap digunakan oleh anak-anak secara berkelanjutan.

Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, program pojok baca di teras masjid Desa Bete menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak. Kegiatan sosialisasi diikuti oleh sekitar 20–25 anak usia sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Anak-anak tidak hanya mengikuti sosialisasi, tetapi juga langsung memanfaatkan fasilitas pojok baca dengan membaca buku yang telah disediakan.

Setelah program dilaksanakan, pojok baca tetap dimanfaatkan oleh anak-anak di luar waktu sosialisasi. Meskipun jumlah anak yang aktif secara berkelanjutan berkisar kurang dari 10 orang, kehadiran mereka menunjukkan konsistensi dalam memanfaatkan pojok baca. Anak-anak mulai datang secara mandiri, terutama setelah kegiatan keagamaan seperti sholat dan pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan adanya perubahan perilaku dari yang sebelumnya lebih dominan bermain game menjadi mulai tertarik untuk membaca. Untuk memperjelas perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan program, disajikan pada Tabel 1 berikut.

Table 1

Perubahan Minat Baca Anak Sebelum dan Sesudah Program Pojok Baca

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Aktivitas Anak	Dominan bermain game di teras masjid	Mulai membaca buku di pojok baca

Aspek	Sebelum Program	Sesudah Program
Minat Baca	Rendah	Meningkat
Jumlah Partisipan	Tidak ada kegiatan membaca terstruktur	20–25 anak saat sosialisasi
Partisipasi Berkelanjutan	Tidak ada	<10 anak aktif secara konsisten
Pemanfaatan Fasilitas	Tidak tersedia	Pojok baca dimanfaatkan secara rutin

Sumber: Hasil observasi kegiatan pengabdian (2026)

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa terjadi perubahan signifikan pada aktivitas dan minat baca anak setelah adanya program pojok baca. Hal ini menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang tepat mampu mendorong perubahan perilaku anak ke arah yang lebih positif.

Peningkatan minat baca anak dalam program ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung. Pertama, ketersediaan fasilitas yang nyaman dan menarik, seperti penataan ruang yang rapi serta penyediaan buku yang beragam, mampu menarik perhatian anak untuk membaca. Hal ini sejalan dengan pendapat (Abidin, 2022) yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif berperan penting dalam menumbuhkan minat literasi.

Kedua, pemanfaatan masjid sebagai lokasi pojok baca menjadi faktor strategis karena masjid merupakan tempat yang sering dikunjungi anak-anak. Integrasi antara kegiatan keagamaan dan literasi menjadikan anak lebih mudah mengakses bahan bacaan. Hal ini didukung oleh penelitian (Amatullah et al., 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan sosial yang mendukung dapat memperkuat kebiasaan literasi anak.

Ketiga, penyediaan buku yang telah diklasifikasikan, khususnya buku cerita anak, meningkatkan ketertarikan anak untuk membaca. Antusiasme anak terlihat dari adanya kecenderungan untuk memilih bahkan berebut buku cerita yang tersedia. Hal ini sesuai dengan pendapat (Rahim, 2021) bahwa bahan bacaan yang sesuai dengan minat anak dapat meningkatkan motivasi membaca.

Berdasarkan hasil pemantauan dan evaluasi kegiatan, peningkatan minat baca anak terlihat dari frekuensi kunjungan yang meningkat serta adanya anak yang kembali secara mandiri untuk membaca. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa lebih dari 70% anak yang mengikuti kegiatan mulai menunjukkan ketertarikan terhadap aktivitas membaca, termasuk anak yang sebelumnya lebih sering bermain game.

Namun demikian, dalam pelaksanaan program ini juga ditemukan beberapa kendala. Pertama, belum adanya sistem pencatatan atau dokumentasi yang sistematis terkait aktivitas membaca anak, sehingga evaluasi yang dilakukan masih bersifat deskriptif. Kedua, durasi membaca anak yang relatif singkat menunjukkan bahwa kebiasaan membaca masih dalam tahap awal dan memerlukan pendampingan lebih lanjut. Ketiga, jumlah anak yang aktif secara berkelanjutan masih terbatas, sehingga diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan partisipasi yang lebih luas.

Secara keseluruhan, hasil program menunjukkan bahwa penyediaan fasilitas literasi yang sederhana namun tepat sasaran dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat baca anak. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Putra et al., 2024) yang menyatakan bahwa pendekatan literasi yang kontekstual dan berbasis lingkungan mampu

meningkatkan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca. Dengan demikian, program pojok baca di teras masjid tidak hanya berfungsi sebagai sarana membaca, tetapi juga sebagai upaya optimalisasi fungsi masjid dalam mendukung pengembangan literasi anak di masyarakat. Program ini juga menunjukkan bahwa intervensi sederhana berbasis lingkungan lokal dapat menjadi alternatif efektif dalam meningkatkan literasi anak secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Program pojok baca di teras masjid Desa Beti terbukti mampu meningkatkan minat baca anak. Hal ini ditunjukkan melalui meningkatnya partisipasi anak dalam kegiatan membaca serta perubahan perilaku dari yang sebelumnya lebih dominan bermain game menjadi mulai tertarik untuk membaca. Pojok baca yang disediakan secara nyaman dan dilengkapi dengan berbagai jenis buku mampu menarik minat anak untuk membaca secara mandiri. Selain itu, program ini juga berhasil mengoptimalkan fungsi masjid sebagai sarana edukasi di lingkungan masyarakat.

Secara praktis, program ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ruang publik berbasis keagamaan, seperti masjid, dapat menjadi alternatif efektif dalam mendukung kegiatan literasi anak di masyarakat. Untuk pengembangan selanjutnya, disarankan agar pengelolaan pojok baca dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan pengurus masjid dan masyarakat setempat. Selain itu, integrasi kegiatan literasi dengan aktivitas TPA dapat menjadi strategi untuk meningkatkan partisipasi anak secara lebih luas. Dukungan dari pemerintah desa juga diperlukan, khususnya dalam penambahan koleksi buku dan penyediaan sarana pendukung lainnya, sehingga program pojok baca dapat terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang.

Declarations

Author Contribution

Penulis berkontribusi dalam perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengumpulan data, analisis data, serta penyusunan artikel.

Funding Statement

Penelitian ini tidak menerima pendanaan khusus dari pihak manapun.

Conflict of Interest

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Additional Information

Tidak ada informasi tambahan dalam penelitian ini.

Referensi

- Abidin, Y. (2022). Pembelajaran Literasi. Bumi Aksara.
- Amatullah, N., Fauzi, R. R., Padilah, A. A., Ramadhan, F., & Pavita, C. D. (2023). Implementasi Peningkatan Minat Literasi Anak Usia Dini Melalui Program Pojok Literasi: Studi Kasus SPS TAAM Arrafi'i Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(5), 681–686. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1666>
- Putra, A. M., Sahputra, E., & Saputera, S. A. (2024). PENINGKATAN MINAT BACA DAN LITERASI ANAK MELALUI PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT DI SEKOLAH DASAR. *Community Development Journal*, 5(1), 156–160. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24157>
- Rahim, F. (2021). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Bumi Aksara.

- Saudah, Jeri, A., Lestari Kharja, A., Rahman, D., Anggraini, D., Hidayatullah, I., Maharani, K., Wahyu Romadona, K., Sholihati, L., Aisyah, M., & Nuraji, S. (2023). MEMBANGUN MINAT BACA ANAK MELALUI POJOK LITERASI DI SDN 1 DESA DANAU PANTAU. *Communnity Development Journal*, 4(5), 10000–10006. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i5.21129>
- Suntini, S., Deliniyah, N., Febriani, N. R., & Aeni Islami Dini, N. (2025). Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Melalui Pemanfaatan Taman Baca Masyarakat di Desa Tundagan. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 5(7). <https://doi.org/https://doi.org/10.59837/thgvec05>
- Tarigan, H. G. (2021). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.